ISSN 2528-3669 (CETAK) dan ISSN 2655-6383 (ONLINE)

PERANAN METODE *ACTIVE KNOWLEDGE SHARING LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INGGRIS PADA SISWA KELAS XII-IPA-1 SEMESTER GANJIL DI SMA NEGERI 2 MADIUN, KOTA MADIUN PADA TAHUN PELAJARAN 2019/2020

WARSITO, S.Pd., M.Pd.
SMA Negeri 2 Madiun, Kota Madiun

ABSTRAK

Permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah: (a) Bagaimanakah peningkatan prestasi belajar Bahasa Inggris dengan diterapkannya metode *Active Knowledge Sharing Learning* (Pembelajaran yang Mengembangkan Bertbagai Pengetahuan Secara Aktif Pada Siswa)? (b) Bagaimanakah pengaruh metode *Active Knowledge Sharing Learning* terhadap motivasi belajar siswa? Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah: (a) Ingin mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkannya metode *Active Knowledge Sharing Learning*. (b) Ingin mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa setelah diterapkan metode *Active Knowledge Sharing Learning* Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Sasaran penelitian ini adalah Siswa Kelas XII-IPA-1 Semester Ganjil di SMA Negeri 2 Madiun, Kota Madiun pada Tahun Pelajaran 2019/2020.. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif, lembar observasi kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III yaitu, siklus I (69,66%), siklus II (74,53%), siklus III (83,09%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran dengan metode *Active Knowledge Sharing Learning* dapat berpengaruh positif terhadap prestasi dan motivasi belajar Siswa Kelas XII-IPA-1 Semester Ganjil di SMA Negeri 2 Madiun, Kota Madiun pada Tahun Pelajaran 2019/2020. serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran Bahasa Inggris. Sehingga dalam pelaksanaan Penelitian dapat dinyatakan Berhasil atau Tuntas.

Kata kunci : metode *active knowledge sharing learning*, prestasi belajar fisik

PENDAHULUAN

Berhasilnya tujuan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan.

Dalam mencapai Tujuan Pembelajaran Khusus pada mata pelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Menengah Atas, khususnya di Siswa Kelas XII-IPA-1 Semester Ganjil di SMA Negeri 2 Madiun, Kota Madiun pada Tahun Pelajaran 2019/2020. masih banyak mengalami kesulitan. Hal ini terlihat dari masih rendahnya nilai mata pelajaran Bahasa Inggris dibandingkan dengan nilai beberapa mata pelajaran lainnya, mata pelajaran Bahasa Inggris peringkat nilainya menempati urutan paling bawah dari mata pelajaran yang lainnya, bertitik tolak dari hal tersebut di atas perlu pemikiran-pemikiran dan tindakan-tindakan yang harus dilalukan agar siswa dalam mempelajari konsep-konsep Bahasa Inggris tidak mengalami kesulitan, sehingga tujuan pembelajaran khusus yang dibuat oleh guru mata pelajaran Bahasa Inggris dapat tercapai dengan baik dan hasilnya dapat memuaskan semua pihak. Oleh sebab itu penggunaan metode pembelajaran dirasa sangat penting untuk membantu siswa dalam memahami konsep-konsep Bahasa Inggris.

Tujuan Penelitian

1. Ingin mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkannya metode *Active Knowledge Sharing Learning*.

2. Ingin mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa setelah diterapkan metode *Active Knowledge Sharing Learning*.

Manfaat Penelitian

Bagi siswa untuk meningkatkan pemahaman konsep Bahasa Inggris dengan metode *Active Knowledge Sharing Learning*.

Bagi guru dapat memberikan tambahan pengayaan cara mengajar dengan bantuan metode *Active Knowledge Sharing Learning* sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapi dengan baik.

Bagi lembaga dapat dijadikan sebagai bahan masukan informasi tentang salah satu alternative cara pembelajaran Bahasa Inggris pada siswa dengan pemanfaatan metode pengajaran dalam mencapai Kompetensi Dasar Menjelaskan *Expression of Admitting and Denying of Doing Something.*

Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berubah tingka laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. (KBBI, 1996: 14).

Jadi pembelajaran adalah proses yang disengaja yang menyebabkan siswa belajar pada suatu lingkungan belajar untuk melakukan kegiatan pada situasi tertentu.

Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dengan melibatkan seluruh potensi yang dimilikinya setelah siswa itu melakukan kegiatan belajar. Pencapaian hasil belajar tersebut dapat diketahui dengan megadakan penilaian tes hasil belajar. Penilaian diadakan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru. Di samping itu guru dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Active Knowledge Sharing Learning

Dengan *Active Knowledge Sharing Learning*, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan memperlihatkan pada apa yang diperlihatkan guru selama pelajaran berlangsung.

Pengertian Motivasi

Motivasi adalah suatu kondisi yang mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Tim Pelatih Proyek PGSM, PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan (dalam Mukhlis, 2000: 3).

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari sklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perncanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dipaparkan pada sebagai berikut : 1) Rancangan/rencana awal, 2) Kegiatan dan pengamatan, 3) Refleksi, 4) Rancangan/rencana yang direvisi.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: 1. Silabus. 2. Rencana Pelajaran (RP). 3. Lembar Kegiatan Siswa. 4. Tes formatif

Analisis Data

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistic sederhana yaitu:

1. Untuk menilai ulangan atau tes formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dengan rumus : jumlah semua nilai siswa dibagi jumlah siswa.

2. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 65%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut: jumlah siswa yang tuntas belajar dibagi jumlah siswa dikalikan 100%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

Hasil Distribusi Nilai Tes Pada Siklus I : 4 siswa mendapat skor 60; 1 siswa mendapat skor 65; 1 siswa mendapat skor 66; 16 siswa mendapat skor 70; 1 siswa mendapat skor 72; dan 9 siswa mendapat skor 74. Nilai rata-rata 69,66. Prosentase 69,66%.

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode *Active Knowledge Sharing Learning* diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 69,66 dan ketuntasan belajar mencapai 69,66% atau ada 28 siswa dari 32 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 69,66% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan metode *Active Knowledge Sharing Learning*. Pada materi pembelajaran dalam Menjelaskan *Expression of Admitting and Denying of Doing Something* serta penerapannya dalam kehidupan sehari hari.

2. Siklus II

Hasil Distribusi Nilai Tes Pada Siklus II : 13 siswa mendapat skor 70; 9 siswa mendapat skor 75; dan 10 siswa mendapat skor 80. Nilai rata-rata 74,53. Prosentase 74,53%.

Dari data di atas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 74,53 dan ketuntasan belajar mencapai 74,53% atau ada 32 siswa dari 32 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan dinginkan guru dengan menerapkan metode *Active Knowledge Sharing Learning* Pada materi pembelajaran dalam Menjelaskan *Expression of Admitting and Denying of Doing Something* serta penerapannya dalam kehidupan sehari hari.

3. Siklus III

Hasil Distribusi Nilai Tes Pada Siklus III : 12 siswa mendapat skor 80; 1 siswa mendapat skor 84; dan 19 siswa mendapat skor 85. Nilai rata-rata 83,09. Prosentase 83,09%.

Berdasarkan data diatas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 83,09 dan dari 32 siswa yang telah tuntas sebanyak 32 siswa dan 3 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 83,09% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan belajar dengan metode *Active Knowledge Sharing Learning* sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan. Pada materi pembelajaran

dalam Menjelaskan *Expression of Admitting and Denying of Doing Something* serta penerapannya dalam kehidupan sehari hari.

Refleksi

Pada tahap ini akah dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan Peranan Metode *Active Knowledge Sharing Learning.* Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksana-annya untuk masing-masing aspek cukup besar.
2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung. Pada materi pembelajaran dalam Menjelaskan *Expression of Admitting and Denying of Doing Something* serta penerapannya dalam kehidupan sehari hari.
3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
4) Hasil belajar siswsa pada siklus III mencapai ketuntasan.

Revisi Pelaksanaan

Pada siklus III guru telah menerapkan belajar dengan metode *Active Knowledge Sharing Learning* dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakah selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya Peranan Metode *Active Knowledge Sharing Learning* dapat meningkatkan dalam proses belajar mengajar Pada materi pembelajaran dalam Menjelaskan *Expression of Admitting and Denying of Doing Something* serta penerapannya dalam kehidupan sehari hari. sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hal ini dapat dilihat melalui perbandingan antar siklus seperti yang tertera dibawah ini :

Hasil Distribusi Nilai Tes Pada Siklus I : 4 siswa mendapat skor 60; 1 siswa mendapat skor 65; 1 siswa mendapat skor 66; 16 siswa mendapat skor 70; 1 siswa mendapat skor 72; dan 9 siswa mendapat skor 74. Nilai rata-rata 69,66. Prosentase 69,66%.

Hasil Distribusi Nilai Tes Pada Siklus II : 13 siswa mendapat skor 70; 9 siswa mendapat skor 75; dan 10 siswa mendapat skor 80. Nilai rata-rata 74,53. Prosentase 74,53%.

Hasil Distribusi Nilai Tes Pada Siklus III : 12 siswa mendapat skor 80; 1 siswa mendapat skor 84; dan 19 siswa mendapat skor 85. Nilai rata-rata 83,09. Prosentase 83,09%.

Melalui hasil peneilitian ini menunjuk-kan bahwa metode *Active Knowledge Sharing Learning* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemaha-man siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari sklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 69,66%, 74,53%, dan 83,09%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan mening-katnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan. Pada materi pembelajaran dalam Menjelaskan *Expression of Admitting and Denying of Doing Something* serta penerapannya dalam kehidupan sehari hari.

Pada Siklus I diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 69,66 dan ketuntasan belajar mencapai 69,66% atau ada 28 siswa dari 32 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 69,66% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan metode *Active Knowledge Sharing*

Learning. Pada Siklus II diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 74,53 dan ketuntasan belajar mencapai 74,53% atau ada 32 siswa dari 32 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. dan Pada Siklus III diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 83,09 dan dari 32 siswa yang telah tuntas sebanyak 32 siswa dan 3 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 83,09% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan belajar dengan metode *Active Knowledge Sharing Learning* (Pembelajaran yang Mengembangkan Bertbagai Pengetahuan Secara Aktif Pada Siswa). Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris pada Kompetensi Dasar Menjelaskan *Expression of Admitting and Denying of Doing Something* serta penerapannya dalam kehidupan sehari hari dengan metode *Active Knowledge Sharing Learning* (Pembelajaran yang Mengembangkan Bertbagai Pengetahuan Secara Aktif Pada Siswa) yang paling dominan adalah mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif. Pada materi pembelajaran dalam Menjelaskan *Expression of Admitting and Denying of Doing Something* serta penerapannya dalam kehidupan sehari hari.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah belajar dengan metode *Active Knowledge Sharing Learning* (Pembelajaran yang Mengembangkan Bertbagai Pengetahuan Secara Aktif Pada Siswa) dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan LKS/ menemukan konsep, menjelaskan, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan metode *Active Knowledge Sharing Learning* (Pembelajaran yang Mengembangkan Bertbagai Pengetahuan Secara Aktif Pada Siswa) memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (69,66%), siklus II (74,53%), siklus III (83,09%).
2. Peranan Metode *Active Knowledge Sharing Learning* mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa Pada materi pembelajaran dalam Menjelaskan *Expression of Admitting and Denying of Doing Something* serta penerapannya dalam kehidupan sehari hari. yang ditunjukan dengan rata-rata jawaban siswa hasil wawancara yang menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengn metode *Active Knowledge Sharing Learning* sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.
3. Pada Siklus I diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 69,66 dan ketuntasan belajar mencapai 69,66% atau ada 28 siswa dari 32 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 hanya sebesar 69,66% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru

dengan menerapkan metode *Active Knowledge Sharing Learning*.

4. Pada Siklus II diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 74,53 dan ketuntasan belajar mencapai 74,53% atau ada 32 siswa dari 32 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar.
5. Pada Siklus III diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 83,09 dan dari 32 siswa yang telah tuntas sebanyak 32 siswa dan 3 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 83,09% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan belajar dengan metode *Active Knowledge Sharing Learning*.

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar Bahasa Inggris lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, makan disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan belajar dengan metode *Active Knowledge Sharing Learning* memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mempu menentukan atau memilih topik Pada materi pembelajaran dalam Menjelaskan *Expression of Admitting and Denying of Doing Something* serta penerapannya dalam kehidupan sehari hari. yang benar-benar bisa diterapkan dengan metode *Active Knowledge Sharing Learning* dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di Siswa Kelas XII-IPA-1 Semester Ganjil di SMA Negeri 2 Madiun, Kota Madiun pada Tahun Pelajaran 2019/2020.
4. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*, Jakarta. Balai Pustaka.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.

Hamalik, Oemar. 1994. *Metode Pendidikan*. Bandung: Citra Aditya Bakti.

Hasibuan. J.J. dan Moerdjiono. 1998. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Kemmis, S. dan Mc. Taggart, R. 1988. *The Action Research Planner*. Victoria Dearcin University Press.

Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Rineksa Cipta.

Mursell, James (-). *Succesfull Teaching* (terjemahan). Bandung: Jemmars.

Soekamto, Toeti. 1997. *Teori Belajar dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PAU-PPAI, Universitas Terbuka.

Usman, Moh. Uzer. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.